

---

**PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP  
RETURN ON ASSET (ROA) PADA SEBSEKTOR KERAMIK, PORSELIN DAN  
KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Michael**

Email : Samuelmichael789@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRACT**

*PT Surya Toto Indonesia Tbk, PT Arwana Citramulia, Tbk, and PT Asahimas Flat Glass, Tbk, a company incorporated in Subsector Ceramics, porcelain and glass. The purpose of research is to determine how the accounts receivable turnover rate and total asset turnover, to know how where the influence receivables turnover on ROA, to determine the effect on ROA total asset turnover and to know how to influence receivables turnover and total asset turnover on ROA. The method used is associative method, data collection technique is purposive sampling technique and documentary studies and data analysis with SPSS version 17.0.*

*The conclusion of this study indicate that the accounts receivable turnover currently do not have a significant effect on ROA, and total asset turnover have a significant effect on ROA through t test (partial) as well as through the F test (simultaneous) receivables turnover and total asset turnover signiffikan influence on ROA. The suggestions can be given author is preferably in subsector ceramic, porcelain, and glass increase credit sales and give the pieces specific to the payment faster and more efficient in the use of total assets.*

**Keywords:** *Accounts Receivable Turnover, Total Assets Turnover, and Return on Assets (ROA)*

**A. Pendahuluan**

Setiap perusahaan didirikan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, barang, atau jasa adalah memperoleh laba. Dengan adanya laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan dapat mencapai tujuan lainnya seperti pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Laba merupakan tujuan utama yang akan dicapai perusahaan untuk mencapai tujuan lainnya. Laba juga digunakan sebagai alat ukur bagi suatu perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran. Kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan dapat dilihat dari pencapaian laba dari satu periode ke periode berikutnya. Meningkatnya laba dari periode sebelumnya menandakan perusahaan tersebut mengalami kemajuan dan memiliki prospek ke depan yang lebih baik.

Secara umum laba yang dihasil berasal dari penjualan produk atau jasa perusahaan. Penjualan yang dilakukan perusahaan sekarang ini berdasarkan dua kebijakan yaitu

---

penjualan kredit dan penjualan tunai. Penjualan kredit yang menerima kasnya di kemudian hari sesuai tanggal jatuh tempo yang diberikan oleh perusahaan. Penjualan kredit ini sudah hampir keseluruhan perusahaan menerapkan kebijakan ini. Dengan melakukan penjualan kredit maka akan menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang yang timbul tentu akan menimbulkan resiko bagi perusahaan yang memberikan penjualan kredit. Resiko yang mungkin akan dihadapi yaitu tidak tertagih piutang dari debitur, baik secara sebagian maupun dari keseluruhan total piutang.

Piutang akan ditagih menjadi kas dan kemudian akan juga kembali menjadi piutang lagi pada saat melakukan penjualan kredit. Piutang juga merupakan salah satu bagian modal kerja. Masa perputaran modal kerja haruslah efisien dan efektif. Semakin cepat perputaran modal kerja tentunya semakin efisien juga penggunaan modal kerja.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka miliki dan ingin beli. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak sekali perusahaan yang sudah *go public*, Bursa Efek Indonesia menggolongkan perusahaan

berdasarkan sektor dan subsektor berdasarkan bidang usahanya. Sektor industri dasar dan kimia adalah bagian dari salah satu sektor yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari beberapa subsektor salah satunya adalah subsektor keramik, porselin, dan kaca.

Subsektor keramik, porselin, dan kaca terdiri dari enam perusahaan yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Arwana Citramulia Tbk, PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PT Mulia Industrindo Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk. Perusahaan yang digolongkan dalam subsektor keramik, porselin dan kaca ini menjual produknya untuk menghasilkan laba agar dapat terus bertahan dan bertumbuh. Rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan disebut rasio profitabilitas. Menurut Rasio ini juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan semua dana yang dimilikinya. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang ada dalam subsektor keramik, porselin, dan kaca.

*Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) juga sering menjadi sorotan dalam analisis rasio profitabilitas karena dinilai mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jadi, jika *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan tinggi maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan

---

pertumbuhan, tetapi sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan rendah maka akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat perputaran piutang, perputaran total aset pada perusahaan subsektor keramik, porselin, dan kaca, bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset*, bagaimana pengaruh perputaran total aset terhadap *Return On Asset* serta bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran total aset secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan subsektor keramik, porselin, dan kaca.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dan perputaran total aset pada subsektor keramik, porselin, dan kaca, untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset terhadap *Return On Asset* (ROA), dan untuk mengetahui pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap *Return On Asset* (ROA) pada subsektor keramik, porselin dan kaca.

## **B. Pembahasan Teori**

### **1. Piutang**

Menurut Soemarso (2004: 229): “Piutang adalah hak klaim yang dimiliki perusahaan terhadap seseorang atau perusahaan lain.”

Menurut Sudana (2011: 217): “Piutang merupakan komponen modal kerja yang terkait langsung dengan kegiatan operasi perusahaan.”

Menurut Waluyo (2012: 82): “Piutang merupakan bagian dari aset lancar. Aset lancar merupakan aset yang diharapkan akan direalisasi dalam aset operasi berjalan.”

### **2. Aset/Aktiva**

Menurut Harnanto (2002: 38): “Aktiva adalah manfaat ekonomik di masa mendatang yang diperoleh atau dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.”

Menurut Rahardjo (2001: 17): “Aktiva adalah segala sesuatu yang bernilai ekonomis yang dapat membantu perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa kepada para pelanggannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Menurut Suwardjono (2005: 252) “Aset merupakan elemen neraca yang membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen lain yaitu kewajiban dan ekuitas.”

---

*Total Assets Turnover* merupakan rasio perbandingan penjualan bersih dengan jumlah aktiva. Dengan rasio ini dapat diketahui tingkat efektifitas dari penggunaan operasi aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka semakin sedikit aset yang dibutuhkan.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor dalam investasi yang dilakukan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan membuat ketertarikan investor untuk menanamkan dananya, akan tetapi sebaliknya jika profitabilitasnya rendah maka akan membuat investor untuk memikirkan dengan matang dalam menanamkan dananya ataupun investor akan menarik dana yang telah ditanamkannya.

Menurut Sartono (2001: 122): “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

## C. Metode Penelitian

### 1. Bentuk Penelitian

Metode penelitian merupakan cara matang yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat, yang dimana salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel lainnya (dependen).

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dan studi dokumenter. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang akan dipakai oleh penulis adalah data laporan keuangan perusahaan subsektor keramik, porselin, dan kaca yang menghasilkan laba selama delapan semester berturut-turut dari tahun 2010 sampai 2013. Studi dokumenter yaitu dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Penulis memperoleh data tersebut dari catatan milik perusahaan yang

---

dipublikasikan dimedia internet pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* yang salah satunya memuat catatan laporan keuangan perusahaan yang *go public*.

### 3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Subsektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis menguraikan uji sebagai berikut:

#### a. Analisis rasio perputaran piutang, perputaran total aset, *Return On Asset*

##### 1) Menurut Prastowo (2008:86):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan (Kredit)}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Dimana:

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

##### 2) Menurut Sartono (2001:120):

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

##### 3) Menurut Sudana (2011:22):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

#### b. Analisis Data Dengan Program SPSS

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *software* spss untuk mengolah data. Spss yang digunakan adalah versi 17.0, langkah-langkah dalam spss ini antara lain :

##### 1) Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2012: 143): “Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik.” Berikut adalah asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam asumsi klasik dalam model regresi linier agar hasil analisis regresi dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) Menurut Priyatno (2012: 143-167):

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Berikut adalah beberapa metode uji normalitas:

##### (1) Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standarized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya,

---

jika titik-titik menyebar sekitar pada garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

(2) Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya satu atau mendekati satu).

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Melihat Pola Titik-titik pada *Scatterplots* Regresi, Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

d) Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2010: 110):

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi masalah autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- (2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- (3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai dari DW di atas +2 atau  $DW > +2$

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

3) Koefisien korelasi linear berganda

$$R = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Menurut Sujarweni (2014;127):

---

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) atau minus (-). Makna sifat korelasi:

- a. Korelasi positif (+) berarti bahwa jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan maka variabel  $X_2$  juga akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.
- b. Korelasi negatif (-) berarti bahwa jika variabel  $X_1$  mengalami penurunan maka variabel  $X_2$  akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. 0,00 sampai 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah
- b. 0,21 sampai 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah
- c. 0,41 sampai 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat
- d. 0,71 sampai 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat
- e. 0,91 sampai 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan kuat sekali
- f. 1 berarti korelasi sempurna

4) Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama.

5) Uji Hipotesis, meliputi:

a) Uji F (Anova)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2(N-k-1)}{k(1-R^2)}$$

b) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen. Tabel t yang digunakan merupakan tabel dua arah dengan kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

(1)  $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

(2)  $H_a$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

c. Analisis Kualitatif

Analisis ini dengan menjelaskan hasil perhitungan yang diperoleh dari perhitungan spss.

## D. Analisis Data dan Pembahasan

### 1. Analisis Data Penelitian

Berikut adalah perhitungan perputaran piutang, perputaran total aset dan *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat pada Tabel 1 sampai Tabel 3:

**Tabel 1**  
**PT Surya Totot Indonesia, Tbk**

<b>Periode</b>	<b>Perputaran Piutang</b>	<b>Perputaran Total Aset</b>	<b>Retrun On Asset (%)</b>
2010			
Semester I	2,35 kali	0,50 kali	11,04
Semester II	2,2 kali	0,53 kali	6,79
2011			
Semester I	2,25 kali	0,54 kali	10,68
Semester II	2,12 kali	0,50 kali	6,49
2012			
Semester I	2,22 kali	0,55 kali	8,74
Semester II	1,97 kali	0,52 kali	7,24
2013			
Semester I	2,08 kali	0,51 kali	8,38
Semester II	2,03 kali	0,49 kali	5,67

**Tabel 2**  
**PT Arwana Citrmulia, Tbk**

<b>Periode</b>	<b>Perputaran Piutang</b>	<b>Perputaran Total Aset</b>	<b>Retrun On Asset (%)</b>
2010			
Semester I	2,42 kali	0,48 kali	5,21
Semester II	2,21 kali	0,47 kali	4,01
2011			
Semester I	2,32 kali	0,57 kali	6,06
Semester II	2,23 kali	0,55 kali	5,51
2012			
Semester I	2,47 kali	0,62 kali	7,76
Semester II	2,62 kali	0,63 kali	9,89
2013			
Semester I	2,77 kali	0,64 kali	12,8
Semester II	2,53 kali	0,65 kali	9

**Tabel 3**  
**PT Asahimas Flat Glass, Tbk**

<b>Periode</b>	<b>Perputaran Piutang</b>	<b>Perputaran Total Aset</b>	<b>Retrun On Asset (%)</b>
2010			
Semester I	6,07 kali	0,53 kali	6,48
Semester II	6,21 kali	0,54 kali	7,76
2011			

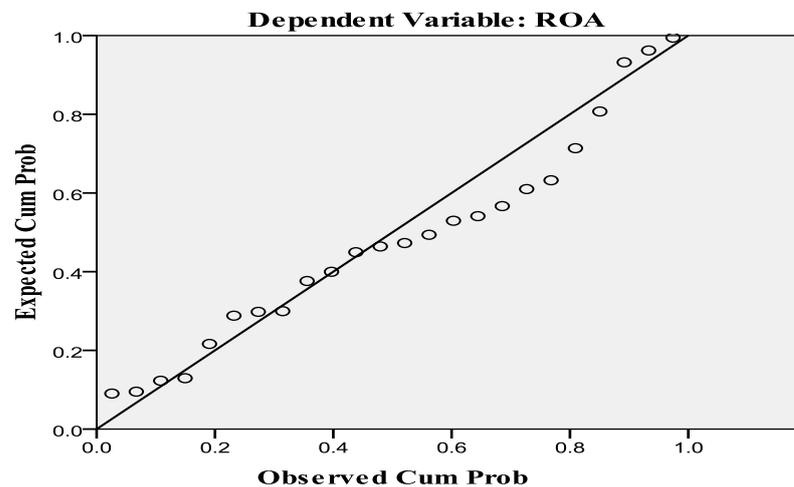
Semester I	5,41 kali	0,47 kali	6,16
Semester II	6,17 kali	0,53 kali	6,89
2012			
Semester I	5,30 kali	0,48 kali	5,95
Semester II	5,36 kali	0,47 kali	5,59
2013			
Semester I	5,05 kali	0,46 kali	4,25
Semester II	5,34 kali	0,50 kali	5,75

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*, dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

**GAMBAR 1**  
**METODE GRAFIK NORMAL P-P PLOT**



Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* dari Gambar 1 di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diolah mempunyai distribusi secara normal. Untuk memperlengkapi pengujian normalitas selain metode grafik, penulis juga melakukan uji statistik dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*:

**TABEL 4**  
**METODE UJI SAMPLE KOLMOGOROV SMIRNOV**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.61608506
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.753
Asymp. Sig. (2-tailed)		.622

Sumber: Output SPSS versi 17.0

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,622. Pada penelitian ini distribusi dinyatakan normal harus lebih besar dari data distribusi normal baku ( 5 Persen atau 0,05). Karena  $0,624 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data distribusi normal dan memenuhi syarat untuk memprediksi *Retrun On Asset* (ROA).

#### b. Uji Autokorelasi

Dari hasil *output* SPSS, maka besarnya nilai dari Durbin-Watson (DW) dari dua variabel yang digunakan (Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset) dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**TABEL 5**  
**METODE UJI DURBIN-WATSON (DW)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.401	1.6912916	1.384

Sumber: Output SPSS versi 17.0

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang
- b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil Durbin-Watson (DW) dari hasil *output* SPSS adalah 1,384 yang di dapat pada kolom Durbin-Watson. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi ini. Hal ini disebabkan karena nilai Durbin-Watson (DW) berada antara -2 dan +2 ( $-2 < 1,387 < +2$ ).

#### c. Uji Multikolinieritas

Dari hasil yang ditampilkan dalam *output* SPSS, maka besarnya nilai *tolerance* dan nilai *inflation factor* (VIF) dari dua variabel yang digunakan (Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset) dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

**TABEL 6**  
**METODE UJI INFLATION FACTOR DAN TOLERANCE**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Piutang	.903	1.108
Perputaran Total Aset	.903	1.108

a. Dependent Variable: ROA

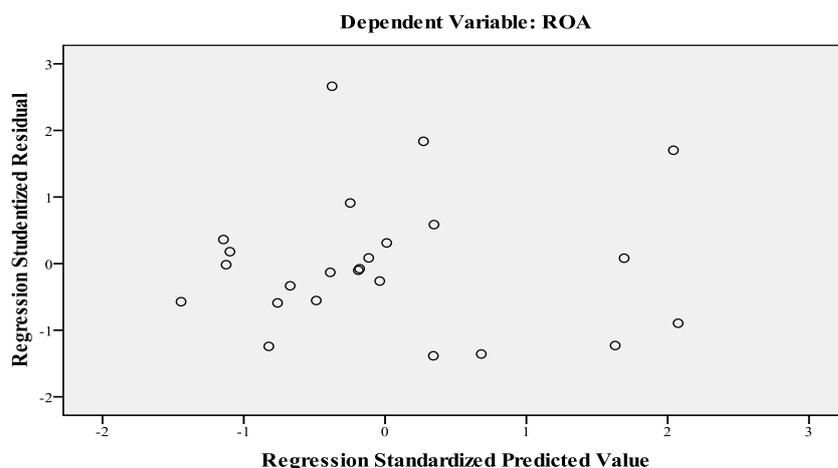
Sumber: Ouput SPSS versi 17.0

Berdasarkan hasil output SPSS nilai dari *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pada variabel perputaran piutang besarnya nilai *tolerance* adalah 0,903 ( $0,903 > 0,1$ ) dan nilai *inflation factor* (VIF) adalah 1.108 ( $1,108 < 10$ ). Hal ini berarti bahwa pada variabel ini tidak terjadi *multikolinearitas*. Untuk variabel perputaran total aset besarnya nilai *tolerance* juga lebih dari 0,903 ( $0,903 > 0,1$ ) dan nilai *inflation factor* (VIF) untuk variabel ini lebih kecil dari 10 ( $1,108 < 10$ ). Nilai dari *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran total aset juga tidak terjadi *multikolinearitas*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat melihat grafik *scatterplot* dari output SPSS yang disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:

**GAMBAR 2**  
**UJI HETEROSKEDATISITAS MELALUI GRAFIK SCATTERPLOT**



Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik data tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

Untuk memperlengkapi hasil dari metode grafik *scatterplot*, penulis juga melakukan uji koefisien korelasi *Spearman's Rho*. Berikut hasil dari uji koefisien korelasi *Spearman's Rho* dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut

**TABEL 7**  
**UJI HETEROSKEDASTISITAS MELALUI SPEARMAN'S RHO**

			Correlations		
			Perputaran Piutang	Perputaran Total Aset	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perputaran Piutang	Correlation Coefficient	1.000	-.047	.119
		Sig. (2-tailed)	.	.829	.579
		N	24	24	24
Perputaran Total Aset	Perputaran Total Aset	Correlation Coefficient	-.047	1.000	-.006
		Sig. (2-tailed)	.829	.	.979
		N	24	24	24
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.119	-.006	1.000
		Sig. (2-tailed)	.579	.979	.
		N	24	24	24

Sumber: Ouput SPSS versi 17.0

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai korelasi dari kedua variabel independen (perputaran piutang dan perputaran total aset) dengan *unstandarddized residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada variabel perputaran piutang nilai korelasi dengan *unstandarddized residual* adalah 0,579 ( $0,579 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa pada variabel perputaran piutang tidak terjadi masalah *heteroskedastitas*. Untuk variabel perputaran total aset nilai korelasi dengan *unstandarddized residual* adalah 0,979 ( $0,979 > 0,05$ ). Hal ini juga berarti pada variabel ini tidak terjadi masalah *heteroskedastitas*.

### 3. Analisis Linear Berganda

Analisis ini menggunakan model regresi linear berganda yang telah memenuhi uji asumsi klasik antara variabel dependen (Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset) yang dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

**TABEL 8**  
**ANALISIS REGRESI BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.066	3.919		-1.548	.137
Perputaran Piutang	-.098	.228	-.073	-.431	.671
Perputaran Total Aset	25.739	6.759	.647	3.808	.001

Sumber: Output SPSS versi 17.0

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -6,066 - 0,098X_1 + 25,739X_2$$

a. Nilai konstanta sebesar -6,066 (a)

Nilai konstanta regresi adalah sebesar -6,066 mempunyai arti bahwa jika nilai variabel dependen (perputaran piutang dan perputaran total aset) nilainya adalah 0, maka nilai *Retrun On Asset* adalah negatif, yaitu -6,066.

b. Makna koefisien regresi Perputaran Piutang sebesar -0,098 ( $b_1, X_1$ )

Nilai koefisien regresi Perputaran Piutang sebesar -0,098 mempunyai arti bahwa jika Perputaran Piutang naik sebesar satu kali maka *Retrun On Asset* (ROA) akan berubah sebesar -0,098 dengan asumsi variabel lainnya (Perputaran Total Aset) adalah konstan.

c. Makna koefisien regresi Perputaran Total Aset ( $b_2, X_2$ ).

Nilai koefisien regresi Perputaran Total Aset sebesar 25,739 mempunyai arti bahwa jika Perputaran Total Aset naik sebesar satu kali maka *Retrun On Asset* (ROA) berubah sebesar 25,739 dengan asumsi variabel dependen lainnya.

4. Koefisien korelasi linear berganda

Berdasarkan hasil dari *output* SPSS, dapat diketahui hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

**TABEL 9**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI LINEAR BERGANDA**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.401	1.6912916

Sumber : Hasil Output SPSS versi 17.0

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

Berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai R menunjukkan nilai koefisien korelasi pada model regresi yang diuji pada penelitian ini. Nilai R tersebut adalah 0,673, artinya hubungan antara Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset terhadap *Retrun On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,673. Angka 0,673 mempunyai sifat yang positif, hal ini berarti bahwa jika Perputaran Piutang mengalami peningkatan maka Perputaran Total Aset juga akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,673 mempunyai tingkat hubungan yang kuat karena berada antara nilai 0,41 sampai 0,70.

#### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang sangat penting, karena angka dari koefisien determinasi dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Nilai  $R^2$  pada penelitian ini adalah 0,453, artinya persentase pengaruh variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset terhadap *Retrun On Asset* (ROA) adalah sebesar 45,3 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang dimasukkan dalam model ini.

#### 6. Uji Hipotesis

##### a. Uji F (Anova)

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5 persen dengan df 1 (Jumlah variabel-1) atau  $(3-1=2)$  dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $(24-2-1=21)$  maka diperoleh  $F_{tabel}$  yakni 3,47. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Berikut adalah *output* dari SPSS uji F:

**TABEL 10**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49.805	2	24.903	8.706	.002 <sup>a</sup>
Residual	60.070	21	2.860		
Total	109.875	23			

*Sumber : Hasil Output SPSS versi 17.0*

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa  $F_{hitung}$  adalah sebesar 8,706, maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,706 > 3,47$ ), maka disimpulkan bahwa  $H_0$

---

\kkditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap ROA pada Subsektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji t

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Nilai dari tabel distribusi t dengan  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $24 - 2 - 1 = 21$ , sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian dua arah sebesar  $2,079/-2,079$ . Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

1) Perputaran Piutang

Bedasarkan Tabel 8 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  perputaran piutang sebesar  $-0,431$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,079 \leq -0,431 \leq 2,079$ ), maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA pada Subsektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Perputaran Total Aset

Bedasarkan Tabel 8 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  perputaran total aset sebesar  $3,808$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,808 > 2,079$ ), maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan perputaran total aset terhadap ROA pada Subsektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## E. Penutup

Berdasarkan uraian-uraian pada bab dahulu dan dari hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat perputaran piutang pada subsektor keramik, porselin dan kaca adalah :
  - a. Tingkat perputaran piutang PT Surya Toto Indonesia, Tbk pada semester I dan semester II tahun 2010 adalah 2,35 kali dan 2,2 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 76,6 hari dan 81,8 hari. Pada semester I dan II tahun 2011 adalah 2,25 kali dan 2,12 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 80 hari dan 84,9 hari. Pada semester I dan II tahun 2012 adalah 2,22 kali dan 1,97 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 81,1 hari dan 91,4 hari. pada semester I dan II tahun 2013 sebesar 2,08 kali dan 2,03 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 86,5 hari dan 88,6 hari.

- 
- b. Tingkat perputaran piutang PT Arwana Citramulia, Tbk pada semester I dan semester II tahun 2010 adalah 2,42 kali dan 2,21 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 74,4 hari dan 81,4 hari. Pada semester I dan II tahun 2011 adalah 2,32 kali dan 2,23 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 77,6 hari dan 80,7 hari. Pada semester I dan II tahun 2012 adalah 2,47 kali dan 2,62 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 72,9 hari dan 68,7 hari. pada semester I dan II tahun 2013 sebesar 2,77 kali dan 2,53 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 65 hari dan 71,2 hari.
- c. Tingkat perputaran piutang PT Asahimas Flat Glass, Tbk pada semester I dan semester II tahun 2010 adalah 6,07 kali dan 6,21 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 29,7 hari dan 29 hari. Pada semester I dan II tahun 2011 adalah 5,41 kali dan 6,17 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 33,3 hari dan 29,1 hari. Pada semester I dan II tahun 2012 adalah 5,30 kali dan 5,36 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 34 hari dan 33,6 hari. pada semester I dan II tahun 2013 sebesar 5,05 kali dan 5,34 kali dengan jumlah hari piutang sebesar 35,6 hari dan 33,7 hari.
2. Perputaran total aset subsektor keramik, porselin, dan kaca adalah:
- a. Perputaran total aset PT Surya Toto Indonesia, Tbk pada semester I dan II tahun 2010 adalah 0,50 kali dan 0,53 kali. Pada semester I dan II tahun 2011 adalah 0,54 kali dan 0,55 kali. Pada semester I dan II tahun 2012 adalah 0,55 kali dan 0,52 kali. Pada semester I dan II tahun 2013 adalah 0,51 kali dan 0,49 kali.
- b. Perputaran total aset PT Arwana Citramulia, Tbk pada semester I dan II tahun 2010 adalah 0,48 kali dan 0,47 kali. Pada semester I dan II tahun 2011 adalah 0,57 kali dan 0,55 kali. Pada semester I dan II tahun 2012 adalah 0,62 kali dan 0,63 kali. Pada semester I dan II tahun 2013 adalah 0,64 kali dan 0,65 kali.
- c. Perputaran total aset PT Asahimas Flat Glass, Tbk pada semester I dan II tahun 2010 adalah 0,53 kali dan 0,54 kali. Pada semester I dan II tahun 2011 adalah 0,47 kali dan 0,53 kali. Pada semester I dan II tahun 2012 adalah 0,48 kali dan 0,47 kali. Pada semester I dan II tahun 2013 adalah 0,46 kali dan 0,50 kali.
3. Berdasarkan hasil dari *output* SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  untuk perputaran piutang sebesar -0,431, sehingga  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,079 \leq -0,431 \leq 2,079$ ), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Berdasarkan hasil dari *output* SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  perputaran total aset sebesar 3,808, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,808 > 2,079$ ), maka dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
-

---

5. Berdasarkan hasil dari *output* SPSS diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,706 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,47, hal ini menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( 8,706 > 3,47) sehingga dapat disimpulkan perputaran piutang dan perputaran total aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan kesimpulan yang telah kemukakan, maka saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah:

1. Perputaran piutang pada perusahaan subsektor keramik, porselin, dan kaca ada yang mengalami penurunan disemester II disetiap tahunnya, ada juga yang mengalami penurunan disetiap semester I. Perputaran piutang yang baik adalah makin tinggi makin baik, untuk itu perusahaan harus meningkatkan penjualan kredit disetiap semester dengan memberikan penawaran kepada pelanggan dengan memberikan potongan-potongan khusus jika membayar lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Perputaran total aset pada perusahaan subsektor keramik, porselin dan kaca mengalami fluktuasi dari semester I 2010 sampai dengan semester II 2013, agar dapat mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya perusahaan dapat lebih efisien lagi dalam menggunakan aktivitya saat ini, dengan meningkatkan penjualan dari periode sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Harnanto. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan, edisi kedua*. Yogyakarta: UPP STIM TKPN, 2005.

Priyatno, Duwi. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012.

Rahardjo, Budi. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi, 2001.

Sartono, R. Agus. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi empat. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

S.R., Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi lima(revisi). Jakarta: Salemba Empat, 2004.

---

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.

Sujarweni, Wiratna V. *SPSS UNTUK PENELITIAN*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sunyoto, Danang. *Uji KHI Kuadrat & Regresi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Suwardjono. *Teori Akuntansi Pereyakaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE, 2005.

Waluyo. *Akuntansi Pajak*, edisi empat. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Wiroatmodjo, Piran. *Dasar Penelitian dan Statitiska*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009.

[www.google.com](http://www.google.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)